

PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT “PENYULUHAN BANTUAN HIDUP DASAR DI PUSKESMAS HAMADI”

Siti Patimah¹

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey¹

Email : Patimah165.sp@gmail.com

ABSTRAK

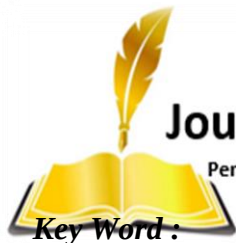
Kata Kunci :
*Hipertensi,
Puskesmas,
Bantuan Hidup
Dasar*

Pendahuluan : Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Di Indonesia prevalensi penyakit kardiovaskuler adalah 15 dari 1000 penduduk dengan laporan angka kematian sebesar 14,4%. Prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti hipertensi meningkat menjadi 34,1%, stroke menjadi 10,9 per mil, penyakit jantung koroner 1,5%, penyakit gagal ginjal kronis menjadi 0,38%. Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Banyaknya kasus pasien dengan Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Hamadi yaitu 4.000 kasus menyebabkan resiko gagal jantung dan kasus kegawatdaruratan hipertensi akibat kasus tersebut juga semakin tinggi. Perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terkait penanganan awal bantuan hidup dasar (BHD) untuk masyarakat awam di wilayah puskesmas hamadi untuk meningkatkan angka harapan hidup bagi masyarakat yang mengalami henti napas dan henti jantung.

Metodologi : Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar pada warga masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi yang hadir di Puskesmas. Media yang digunakan adalah *Leaflet* dan Pantom BHD.

Hasil dan Pembahasan : Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2021 pukul 08.00 WIT. Jumlah peserta yaitu 20 peserta.

Kesimpulan : Setelah dilakukan penyuluhan BHD pengetahuan warga masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi mengenai Bantuan Hidup Dasar meningkat.



Key Word :

Hypertension,
Public Health
Center, Basic Life
Support

ABSTRACT

Introduction : The most common heart disease in adults is coronary heart disease and heart failure. In Indonesia the prevalence of cardiovascular disease is 15 out of 1000 people with a reported mortality rate of 14.4%. The prevalence of Cardiovascular diseases such as hypertension increased to 34.1%, stroke to 10.9 per mile, coronary heart disease to 1.5%, chronic kidney failure to 0.38%. In addition, heart disease is the first leading cause of death in Indonesia at a productive age. Basic Life Support (BLS) is the initial treatment for patients who experience cardiac arrest, respiratory arrest, or airway obstruction. The number of cases of patients with hypertension in the working area of the Hamadi Health Center, namely 4,000 cases, causes the risk of heart failure and emergency cases of hypertension due to these cases to also be higher. It is necessary to do community empowerment regarding the initial handling of basic life assistance (BLS) for ordinary people in the Hamadi Public Health Center area to increase life expectancy for people who experience respiratory and cardiac arrest.

Method : The method of community service is health education regarding Basic Life Assistance to residents of the Hamadi Health Center Work Area who are present at the Health Center. The media used are Leaflets and Pantom BLS.

Result : The activity will be held on Thursday, 14 February 2021 at 08.00 WIT. The number of participants is 20 participants.

Conclusion : After the BLS counseling was carried out, the knowledge of the community members in the Work Area of the Hamadi Health Center regarding Basic Life Assistance increased.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung (AHA STATISTIC, 2022). Di Indonesia prevalensi penyakit kardiovaskuler adalah 15 dari 1000 penduduk dengan laporan angka kematian sebesar 14,4%. Prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti hipertensi meningkat menjadi 34,1%, stroke menjadi 10,9 per mil, penyakit jantung koroner 1,5%, penyakit gagal ginjal kronis menjadi 0,38%. Selain itu penyakit jantung menjadi peringkat pertama penyebab kematian di Indonesia pada usia produktif (KEMENKES, 2018).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. BHD meliputi beberapa keterampilan yang dapat diajarkan kepada siapa saja, yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggapan darurat, melakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR)/resusitasi jantung paru (RJP) awal, dan cara menggunakan automated external defibrilator (AHA, 2020)

Banyaknya kasus pasien dengan

Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Hamadi yaitu 4.000 kasus menyebabkan resiko gagal jantung dan kasus kegawatdaruratan hipertensi akibat kasus tersebut juga semakin tinggi (Data Primer, 2022).

Penanganan awal pasien dengan masalah henti jantung dan henti napas sangat dibutuhkan mengingat akses pelayanan UGD di Puskesmas Hamadi baik tenaga dokter dan perawat terkait penanganan kegawatdaruratan belum memadai, oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terkait penanganan awal bantuan hidup dasar (BHD) untuk masyarakat awam di wilayah puskesmas hamadi untuk meningkatkan angka harapan hidup bagi masyarakat yang mengalami henti napas dan henti jantung.

Selain itu juga kurangnya tingkat kesadaran masyarakat tentang BHD itu sendiri juga masih sangat minim, hal ini dibuktikan saat ditanyakan apakah mereka mengetahui tentang BHD itu sendiri, rata – rata responnya adalah masyarakat tidak mengetahui tentang hal tersebut (Bapelkes, 2021).

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar pada warga masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi yang hadir di Puskesmas. Media yang digunakan pada saat penyuluhan adalah *Leaflet* dan Pantom BHD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim mengurus Perijinan ke Puskesmas Hamadi terlebih dahulu, kemudian melaksanakan koordinasi dengan pihak Puskesmas Hamadi.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2021 pukul 08.00 WIT. Tim pengabdian masyarakat dibantu oleh petugas Puskesmas dalam menata tempat dilaksanakannya pengabmas karena lokasinya menggunakan ruang tunggu Puskesmas untuk keperluan Pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Demonstrasi Tindakan RJP



Gambar 3. Demonstrasi Mandiri Dari Masyarakat

Kegiatan pengabmas diawali dengan pembukaan dari pihak Puskesmas, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai cara melakukan Bantuan Hidup Dasar. Media yang digunakan adalah

leaflet dan pantom BHD. Tim pelaksana Pengabmas membagikan *leaflet* kepada peserta penyuluhan, dan memperagakan cara melakukan BHD yang baik dan benar. Materi penyuluhan ditutup dengan diskusi tanya jawab dan meminta salah satu masyarakat mencoba melakukan BHD. Jumlah peserta penyuluhan yaitu 20 orang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan BHD pengetahuan warga masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi mengenai Bantuan Hidup Dasar meningkat. Masyarakat dapat mendemonstrasikan cara melakukan Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

DAFTAR PUSTAKA

AHA STATISTIC. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics - 2022 Update: A Report From the American Heart Association. In *Circulation*, 145 (8)

American Heart Association.(2015). *Part 4: CPR overview: 2015 american hearth association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care*. AHA Journals, 122 (4): 676-684.

Bapelkes. 2021. Pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam <https://bapelkes.kaltimprov.go.id/events/pelatihan-bantuan-hidup-dasar-bhd-bagi-masyarakat-awam/> diakses tanggal 10 april, pukul 15.00 WIT

Data Primer. 2022. Profil Puskesmas Hamadi Tahun 2022

KEMENKES. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mitra keluarga. 2022 seminar awam BHD bantuan hidup dasar <https://www.mitrakeluarga.com/news/detail/seminar-awam-bhd-bantuan-hidup-dasar> diakses tanggal 12 april, pukul 12.00 WIT